

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Rebo merupakan salah satu perairan yang memiliki potensi perikanan yang besar. Perairan Rebo salah satu kawasan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan nelayan sebagai pusat sumberdaya perikanan. Banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan masyarakat Desa Rebo sebagian besar merupakan nelayan perikanan tangkap yang menggunakan alat tangkap bagan, baik itu bagan tancap maupun bagan apung. Pantai Rebo terletak dibagian timur Pulau Bangka dan berjarak sekitar 6 km dari pusat Kota Sungailiat dan 33 km dari Kota Pangkalpinang ibukota provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Bagan Tancap merupakan alat tangkap yang beroperasi pada malam hari. Alat ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan hasil tangkapan dalam jumlah banyak dengan menggunakan alat bantu cahaya dari lampu. Setiap waktu *hauling* memiliki perbedaan jumlah hasil tangkapannya karena faktor lingkungan dari suatu wilayah dapat merubah ketersediaan ikan pada suatu wilayah. Hal ini menyebabkan ikan memilih tempat yang memang sesuai dengan kondisinya dan perubahan waktu sangat mempengaruhi hasil tangkapan bagan tancap.

Salah satu utama dari hasil tangkapan bagan tancap adalah ikan pelagis kecil dan ikan yang memiliki sifat fototaksis positif yaitu ikan Teri (*Stolephorus* sp.) dan Cumi-cumi (*Loligo* sp.), hasil tangkapan sampingan seperti Tamban (*Sardinella fimbriata*), Pepetek (*Leiognathus* sp.), Kembung (*Rastrellinger* sp.), Layang (*Decapterus* sp.) (Barus dalam Sari, 2013).

Ikan Teri (*Stolephorus* sp.) merupakan jenis ikan kecil yang memiliki nilai ekonomi tinggi di pasaran ikan Teri kering Rp 12.000 (Koran Agribisnis, 2016). Seperti jenis ikan laut lainnya, ikan Teri juga memiliki kandungan protein tinggi (Borgstrom *et.al* 1987 dalam Sastra, 2008). Salah satu keistimewaan ikan Teri dibandingkan dengan ikan lainnya adalah bentuk tubuhnya yang kecil sehingga mudah dan praktis dikonsumsi oleh semua umur. Nelayan biasanya menggunakan lampu diatas permukaan untuk menarik perhatian ikan teri sehingga harus ada alternatif teknologi lain yang dapat meningkatkan produksi hasil ikan tangkapan nelayan salah satu nya ialah lampu celup dalam air (Lacuda). Lacuda ini memiliki keunggulan cahaya terserap seluruhnya oleh perairan karena tidak ada yang

memantul ataupun diserap oleh udara sehingga ikan-ikan yang bergerak menuju sumber cahaya akan berkumpul dan tidak berpencar (Pajri, 2013).

Penelitian ini dilakukan di perairan Rebo. Penggunaan teknologi Lacuda belum pernah dilakukan oleh nelayan Desa Rebo sehingga perlu adanya penelitian tentang analisis perbedaan pada produksi hasil ikan Teri tangkapan nelayan dengan menggunakan Lacuda dan lampu atas permukaan. Diharapkan dengan adanya penggunaan teknologi baru dalam produksi hasil tangkapan dapat meningkatkan nilai produksi ikan Teri.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Membandingkan dan menganalisis produksi hasil tangkapan ikan Teri (*Stelophorus* sp.) dengan menggunakan Lacuda dan lampu atas permukaan pada alat tangkap bagan tancap di perairan Rebo Kabupaten Bangka.
2. Studi pengoprasian Lacuda dan lampu atas permukaan pada bagan tancap.

1.3 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau nelayan tentang hasil tangkapan ikan Teri dengan menggunakan lampu di atas permukaan dan lacuda dan Sebagai acuan penelitian bagi peneliti dan mahasiswa selanjutnya.